

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ETIKA BERKOMUNIKASI BAHASA INGGRIS BAGI REMAJA DI GEMAHAN RINGINHARJO BANTUL

Nafisah Endahati, M.Hum.
Universitas PGRI Yogyakarta
nafisah.indahatinya@gmail.com

Ringkasan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan khusus mengenai komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris menggunakan unsur bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata aturan dan etika kebahasaan. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan ekspresi kebahasaan atau kalimat yang sesuai dengan etika berkomunikasi perlu diberikan sebagai tambahan pengetahuan bagi para siswa remaja tersebut agar mereka mampu berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari dengan etika yang baik. Target khusus yang dalam pengabdian ini adalah terhadap remaja masjid Nurul Amanah yang sebagian besar adalah siswa sekolah menengah pertama dan atas di wilayah sekitar Bantul.

Metode pelaksanaan pengabdian yang akan diaplikasikan adalah dengan memberikan pelatihan kepada para remaja. Pelatihan ini meliputi pelatihan etika berkomunikasi lisan dan tulisan terutama dalam bahasa Inggris. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan disajikan melalui praktek langsung pengabdian bersama para remaja. Pelatihan etika berkomunikasi tertulis juga dilaksanakan melalui praktik terutama etika berkomunikasi melalui telepon genggam. Telepon genggam digunakan sebagai alat berkomunikasi yang lazim digunakan oleh para remaja. Dengan demikian, para remaja akan mempunyai bekal pengetahuan etika berkomunikasi yang baik secara lisan maupun secara tertulis dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi kesinambungan dalam proses pemahaman. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan dilaksanakan sekali dengan tujuan memberikan pengertian dan sekilas teori dan contoh-contoh tentang etika berkomunikasi. Selanjutnya diadakan pendampingan sebanyak dua kali. Pendampingan dilaksanakan secara individual agar pemahaman etika berkomunikasi dapat terserap dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta. Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan tersebut adalah meningkatnya pemahaman etika komunikasi lisan dan tulis terutama dalam penggunaan media social. Selain itu antusias peserta sangat baik.

Kata kunci : etika berkomunikasi, bahasa Inggris, pelatihan, pendampingan

A. Latar Belakang

Pedukuhan Gemahan, Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah perbatasan antara kecamatan Bantul dan kecamatan Pajangan. Dusun ini merupakan dusun yang sedang berkembang. Dikatakan berkembang karena pada dasarnya kehidupan ekonomi masyarakatnya rata-rata menjadi petani dan buruh. Menjadi petani, mereka menggarap sawah milik sendiri atau ada pula yang menggarap sawah orang lain. Ada pula yang bekerja menjadi pegawai negeri sipil di dinas pendidikan yaitu guru dan di dinas pemerintahan yang lain. Di antara penduduk, banyak pula yang menjadi buruh dan pedagang di pasar Bantul. Kehidupan masyarakat terutama keadaan ekonomi keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dapat dikatakan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka telah baik. Kebanyakan penduduk di dusun Gemahan telah menyelesaikan studinya hingga tingkat perguruan tinggi. Terdapat beberapa remaja lulusan sekolah menengah atas.

Pemahaman bahasa Inggris dapat dikatakan mutlak dimiliki oleh siswa. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa. Remaja sebagai siswa di sekolah menengah dan atas tidak luput dari tuntutan tersebut. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah diperkenalkan semenjak sekolah dasar. Bagi sekolah-sekolah yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan kurikulum sekolah, tentu saja harus diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran bahasa Inggris di negara Indonesia dilaksanakan sejak kurikulum tahun 2004 yaitu pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Untuk itu, bahasa Inggris mulai diperkenalkan

kepada siswa sekolah dasar sebagai kurikulum muatan local. Perkenalan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar sejatinya adalah pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikatif. Sehingga, diharapkan pada saat siswa tersebut bersekolah di sekolah menengah pertama, mereka mampu mengaplikasikan bahasa komunikasi yang telah diperkenalkan saat di sekolah dasar.

Pada saat bersekolah di sekolah menengah pertama, siswa-siswa diperkenalkan bahasa Inggris secara komunikatif dan struktur bahasa yang lebih kompleks. Pembiasaan bahasa Inggris secara komunikatif ini tidak dapat dilakukan hanya di sekolah. Para siswa yang usianya menginjak remaja diharapkan mampu belajar bahasa Inggris terutama secara komunikatif ini secara mandiri. Pembelajaran mandiri juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa tidak hanya didapatkan di sekolah saja namun terdapat beberapa sumber pengetahuan tentang bahasa Inggris.

Remaja sekarang telah mengenal bahasa Inggris tidak hanya melalui pelajaran di sekolah. Media sosial juga sangat berpengaruh terhadap input berbahasa Inggris. Remaja dapat mendapatkan informasi tentang bahasa Inggris dari berbagai teknologi informasi dan komunikasi, seperti contohnya televisi, radio, telepon genggam, dan lain sebagainya. Mereka dapat dengan mudahnya mengunduh informasi melalui browsing internet. Remaja pada masa sekarang ini sangat mahir berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp*, *BBM*, *facebook*, *twitter*, *line*, dan lain sebagainya. Semakin pesatnya era teknologi informasi di dunia, membuat remaja semakin ingin mengetahui tentang dunia luar. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa Inggris serta pemahaman terhadap etika

penggunaan bahasa Inggris sangat perlu dipelajari.

Para remaja masjid Nurul Amanah di Gemahan rata-rata bersekolah di sekolah menengah pertama dan atas atau di sekolah madrasah dan kejuruan. Mereka telah belajar bahasa sebagai alat komunikasi melalui pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya. Penerimaan pelajaran bahasa Inggris didapatkan di sekolah dasar dan lanjutan. Pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa asing hanya terbatas di sekolah saja. Input bahasa Inggris di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat luar sekolah sangat minim. Proses pelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum. Para siswa kurang maksimal dalam mendapatkan pemahaman tentang etika berbahasa terutama bahasa Inggris.

Etika berbahasa terutama bahasa Inggris menjadi satu hal yang diabaikan oleh para pengguna bahasa Inggris seperti halnya remaja. Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi salah satu kendala yang ada. Terlebih lagi, tidak tersedianya suatu pedoman atau panduan bagi para remaja untuk menggunakan bahasa Inggris secara benar baik di lingkungan formal maupun non formal. Pemanfaatan teknologi informasi seperti pengiriman pesan melalui aplikasi *whatsapp*, *BBM*, *twitter*, *facebook*, atau *line*, menjadi hal yang biasa. Namun demikian, pesan yang dikirimkan melalui alat komunikasi tersebut secara penulisannya, seringkali tidak mematuhi etika kebahasaan.

Penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana berkomunikasi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru sudah sangat populer. Etika menulis pesan dalam bahasa Inggris bagi remaja kepada guru bahasa Inggris di sekolah sering kurang tepat. Bahasa tulis dalam pesan

seringkali diabaikan terutama dalam hal etika. Para remaja mengakui jika sering menggunakan sarana komunikasi tersebut namun tidak mengetahui bagaimana etika menulis dengan baik kepada orang lain terutama guru atau orang yang lebih dewasa.

Selain penggunaan tulisan dalam aplikasi tersebut, penggunaan komunikasi lisan melalui telepon juga seringkali tidak menggunakan etika berbahasa Inggris yang tepat. Hal ini diperburuk dengan kurangnya sosialisasi dan informasi tentang etika berbahasa Inggris tersebut dalam buku-buku pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman tentang etika berbahasa baik lisan maupun tulisan harus diperkenalkan dan dibiasakan kepada para remaja.

Berbagai permasalahan muncul dari mitra pengabdian ini. Permasalahan tersebut dapat digarisbawahi sebagai berikut.

1. Etika berbahasa Inggris tidak secara intensif diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
2. Remaja masjid Nurul Amanah Gemahan berkomunikasi bahasa Inggris secara tertulis melalui aplikasi seperti *whatsapp* atau *line* dan lain sebagainya dengan tidak memperhatikan etika berbahasa.
3. Remaja di dusun Gemahan berkomunikasi bahasa Inggris kepada teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah menggunakan bahasa Inggris namun masih sering kurang tepat, dan tidak memperhatikan etika berbahasa Inggris yang baik.
4. Kurangnya informasi mengenai etika berbahasa yang baik dari guru di sekolah maupun lingkungan di pendidikan non formal seperti lembaga les bahasa bagi remaja.

5. Kesadaran para remaja dalam menggunakan etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris kepada orang lain sangat minim.

B. Target dan Luaran

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya para remaja di dusun Gemahan, Ringinharjo, Bantul. Solusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pelatihan penggunaan bahasa Inggris tertulis kepada para remaja. Pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam etika komunikasi tulisan kepada remaja ini diselenggarakan secara individual. Para remaja akan dilatih untuk menggunakan bahasa Inggris terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi tertulis dalam pesan singkat yang dikirimkan melalui *SMS, Whatsap, Line, BBM*, atau media komunikasi lainnya. Diharapkan dengan pelatihan tersebut, dapat meningkatkan pemahaman remaja dalam etika berbahasa Inggris baik kepada teman atau guru dan orang tua.
2. Melalui pengabdian ini, pengabdian juga akan memberikan pelatihan kepada remaja di Gemahan untuk mempunyai pengalaman menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi lisan kepada orang lain menggunakan etika berbahasa yang baik. Etika berbahasa lisan dalam bahasa Inggris ini juga tidak terlalu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah karena materi yang disajikan dalam buku

pelajaran menekankan pada ekspresi bahasa lisan pada system tata bahasa atau grammarnya. Para remaja akan dilatih menggunakan bahasa Inggris komunikatif sesuai dengan etika bahasa yang tepat. Praktik berkomunikasi secara langsung sesuai dengan etika berbahasa yang baik terutama kepada lawan bicara.

Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Laporan pengabdian
- b. Publikasi ilmiah atau artikel ilmiah yang akan dipublikasikan melalui repository UPY
- c. Peningkatan pemahaman terhadap etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan dengan remaja dusun Gemahan untuk menggali permasalahan yang ada. Pendekatan dilakukan oleh pengabdian kepada para remaja yang tergabung dalam remaja masjid Nurul Amanah Gemahan Ringinharjo Bantul. Pendekatan dilakukan secara individual maupun kelompok. Diharapkan dengan melakukan pendekatan terhadap mitra tersebut, pengabdian akan dapat menggali permasalahan yang dialami oleh mitra.
2. Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi riil lokasi dan potensi yang dimiliki oleh para remaja. Observasi dilaksanakan secara bertahap. Observasi pertama dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi riil mitra. Pengamatan dilakukan dan difokuskan

pada tata cara penggunaan bahasa Inggris oleh mitra dalam mengirim pesan singkat menggunakan telepon genggam android. Setelah didapatkan data awal berupa gambaran singkat tentang kondisi riil di lapangan, maka pengabdian melakukan interview atau wawancara kepada mitra. Wawancara dilakukan terhadap beberapa remaja masjid Nurul Amanah Gemahan Ringinharjo Bantul. Dari hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan terhadap mitra mampu terlengkapi oleh hasil wawancara. Sehingga keadaan atau permasalahan dari mitra mampu terdeteksi dengan sangat baik. Pada akhirnya, akan dilakukan beberapa rencana program sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

3. Penyusunan rencana materi kegiatan yaitu:

a. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini sebanyak 2 kali. Pelatihan pertama dilakukan untuk melatih para remaja masjid berkomunikasi lisan dengan baik atau sesuai etika berbahasa. Etika berbahasa secara tulis dilaksanakan pada pelatihan periode yang kedua.

b. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta pengabdian. Pendampingan dilaksanakan oleh pengabdian.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi meliputi refleksi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan dan

perencanaan program berikutnya sebagai tindak lanjut. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara pengabdian dengan peserta pelatihan dan pembimbingan. Hasil diskusi kemudian dicatat dan sebagai dasar pengambilan keputusan pada saat akan merancang program selanjutnya. Demikian pula, perencanaan program selanjutnya akan dibicarakan secara bersama-sama antara pengabdian dengan peserta agar mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian

Setelah mendapatkan hasil dan kesimpulan, maka langkah akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyusunan laporan pengabdian. Laporan pengabdian disusun berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh LPPM Universitas PGRI Yogyakarta.

D. Hasil dan Luaran yang Dicapai

1. Hasil

Dalam pengabdian ini, pengabdian memberikan pelatihan kepada para remaja masjid Nurul Amanah Gemahan pada hari Minggu, tanggal 7 Mei 2017. Pelatihan yang dilaksanakan di rumah pengabdian ini dimulai pada jam 09.00 WIB hingga jam 12.00 WIB. Peserta yang datang adalah para remaja masjid Nurul Amanah Gemahan yang sebelumnya telah diberi undangan tentang acara pelatihan tersebut.

Pelatihan dilaksanakan di rumah pengabdian dan tidak dilaksanakan di mushola Nurul Amanah, dengan alasan agar pelaksanaan pelatihan berlangsung lebih interaktif dan komunikatif. Jika dilaksanakan di mushola, maka pengabdian akan

terkendala oleh waktu. Pada saat siang di mushola akan dilaksanakan jamaah dzuhur sehingga jika belum selesai pelaksanaan pengabdian, maka akan mengganggu jalannya proses ibadah solat jamaah dzuhur. Pelatihan dihadiri oleh sebanyak 12 remaja masjid. Pada tahap pertama, pelatihan difokuskan kepada etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara tertulis. Proses pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelatihan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan

Pelatihan tahap pertama yaitu etika berkomunikasi secara tertulis dihadiri oleh sebanyak 12 remaja. Pada umumnya, mereka mengakui tidak pernah memperhatikan tata cara menulis pesan yang beretika kepada guru. Yang dituliskannya hanyalah inti pesan yang dikehendaki. Hal ini dapat disimpulkan dari diskusi secara klasikal pada awal pelatihan.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan greetings kepada remaja. Greetings digunakan sebagai dasar dalam etika berbahasa Inggris. Para peserta pelatihan masih kurang memahami fungsi greetings dalam bahasa Inggris. Nampak dalam diskusi, bahwa peserta pelatihan tidak memahami fungsi greetings yaitu "*Good morning, good afternoon, dan good evening*". Banyak peserta menganggap selamat malam adalah "*Good night*". Sehingga pengabdi harus membetulkan kesalahan pemahaman tersebut.

Setelah memberikan penjelasan tentang greetings, pengabdi

kemudian memberikan materi tentang "*self introduction*" sebagai pembuka percakapan dalam etika berkomunikasi selain "greetings". Perkenalan diri dimulai dengan nama dengan menyebut "*My name's ..., I am a student*". Selain penyebutan nama, dalam etika berkomunikasi secara lisan juga menggunakan kalimat yang sopan yang disebut dengan "politeness". Dalam bahasa Inggris, para peserta diperkenalkan dengan penggunaan kalimat "*May I?*" atau "*Would you mind ?*"

Dalam proses pengenalan etika komunikasi secara lisan ini, pengabdi melatih peserta secara individual. Satu persatu peserta melatih pengucapannya. Kemudian secara berkelompok mereka berpasangan untuk melatih produksi lisan beberapa kalimat yang telah dipelajari sebelumnya tersebut.

Berulang-ulang pengucapan dilatih agar mereka tidak cepat lupa dan terbiasa menggunakan kalimat tersebut dalam berkomunikasi dengan orang lain terlebih kepada guru atau orang yang lebih dewasa.

2. Pelatihan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Tertulis

Setelah melaksanakan pelatihan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan, maka pengabdi juga melatih para remaja peserta pelatihan menggunakan bahasa Inggris dalam mengirim pesan melalui alat komunikasi seperti aplikasi whatsapp, sms, line, dan yang lain. Seperti dalam pelatihan etika komunikasi lisan, pengabdi memperkenalkan greetings, self introduction dan politeness namun

difokuskan pada bentuk tulisan karena para peserta pelatihan sangat terbiasa mengirim pesan singkat melalui aplikasi whatsapp, sms atau line. Pada pelatihan sesi kedua ini, para peserta agak mengalami kesulitan karena mereka belum terlalu terbiasa menulis pesan dalam bahasa Inggris. Pengabdian harus dengan sabar membimbing peserta secara individual.

Demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik, para peserta diminta mengirimkan pesan singkat sesuai dengan urutan yang telah dipelajari, yaitu dimulai dengan greetings, dan self introduction. Para peserta semuanya mengirimkan pesan tersebut kepada teman dalam pelatihan. Kemudian mereka saling memberikan koreksi apabila terdapat penulisan yang tidak benar karena kecermatan dalam penulisan bahasa Inggris sangat menentukan arti kata dan kalimat. Terlihat peserta sangat tertarik dengan proses ini karena mereka lebih terbiasa mengirim pesan singkat daripada menggunakan bahasa secara lisan. Para peserta mulai menikmati proses tersebut.

3. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan Tahap 1

Pembimbingan dilakukan setelah peserta melakukan proses pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta lebih terampil lagi dalam pengucapan bahasa Inggris dengan etika komunikasi yang benar. Pengabdian melakukan pembimbingan di rumah salah satu peserta pelatihan agar lebih intensif

dan peserta lebih nyaman. Pembimbingan dilakukan pada tanggal 9 Mei 2017 di rumah Laila Syifa. Dalam pembimbingan, peserta masih mengalami beberapa kendala dalam pengucapan "Would you mind...". Sebagian besar juga masih mengalami kesulitan dalam melengkapi kalimat tersebut karena minimnya pemahaman kosakata yang dipahami. Namun demikian, pengabdian berusaha membimbing dan memotivasi mereka agar mengingat kosakata yang biasa digunakan semisal dalam meminta ijin tidak masuk sekolah.

4. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan Tahap 2

Pada tahap 2 ini, bimbingan dilakukan secara lebih intensif. Pembimbingan dilakukan di rumah Nayla Aushaf pada tanggal 10 Mei 2017. Pada pembimbingan tahap 2 ini pengabdian menitikberatkan pada pembetulan pengucapan kalimat terutama pada greetings karena biasanya kalimat yang diucapkan dalam komunikasi lisan dalam telepon adalah diawali dengan sapaan atau greetings. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengucapan, pengabdian menyuruh para remaja satu persatu mengucapkan kalimat tersebut hingga benar.

5. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Tertulis 1

Etika berkomunikasi Bahasa Inggris secara tertulis tidak jauh berbeda dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembimbingan yang etika berkomunikasi secara

tertulis dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2017 di rumah Nayla Aushaf. Pendampingan etika berkomunikasi tertulis ini dihadiri oleh beberapa remaja saja karena sebagian besar mereka mempunyai kegiatan keagamaan di masjid. Namun demikian, pembimbingan tetap dilaksanakan. Pada awal pembimbingan ini, remaja kurang teliti dalam menulis kalimat berbahasa Inggris. Sebagian besar mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat-kalimat yang belum pernah diajarkan di sekolah. Pengabdian merasa memaklumi dengan kendala ini. Keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu kendala bagi remaja untuk mampu menjelaskan ide-ide secara tertulis dalam pesan singkat.

6. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Tertulis 2

Pendampingan etika berkomunikasi secara tertulis tahap 2 dilaksanakan di rumah Juldhan Hasya pada tanggal 10 Mei 2017. Agak berbeda dari tahap 1, pembimbingan tahap 2 dilakukan oleh pengabdian dengan cara menyuruh peserta pelatihan mengirimkan pesan singkat melalui aplikasi whatsapp. Penggunaan bahasa tulis dengan etika komunikasi telah mencapai sasaran. Hal ini terlihat dalam penggunaan pesan singkat yang dikirimkan peserta pelatihan kepada dosen pengabdian. Pesan yang dikirimkan lebih mudah dipahami karena secara tertulis, mereka telah mempunyai contoh kalimat dan tinggal menulis dalam

aplikasi tersebut dan kemudian mengirimkannya kepada dosen pengabdian. Pada pendampingan ini, peserta tidak terlalu mengalami kendala berarti.

2. Luaran yang Dicapai
Luaran yang dicapai dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.
 1. Laporan pengabdian individu dengan tema etika berkomunikasi bahasa Inggris.
 2. Artikel karya ilmiah yang dipublikasikan dalam repository UPY.
 3. Pemahaman remaja peserta pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi lebih baik daripada sebelumnya.
 4. Peningkatan antusias atau semangat belajar remaja terutama pada etika komunikasi bahasa Inggris secara tertulis.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dan pembimbingan telah terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut.
 1. Pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi baik secara tulis maupun lisan dalam bahasa Inggris memberi manfaat bagi remaja khususnya bagi mereka yang telah memasuki sekolah menengah pertama.
 2. Etika berkomunikasi secara tulisan terutama yang digunakan dalam mengirim pesan kepada orang lain melalui telepon genggam meningkatkan ketelitian para

remaja dalam menulis kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris.

3. Pelatihan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan menambah wawasan remaja untuk lebih baik lagi dalam pengucapan bahasa Inggris.
4. Antusias peserta pelatihan sangat tinggi terutama pada saat pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara tertulis karena keinginan mereka untuk mampu beretika dalam komunikasi tulis dalam aplikasi *whatsapp*.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pelaksanaan pengabdian, maka saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan dan pembimbingan hendaknya dilakukan secara kontinyu agar peserta dapat secara mendalam memahami bahasa Inggris secara lengkap.
2. Waktu yang dialokasikan dalam pelatihan agar lebih lama karena mengingat antusias peserta yang tinggi pada saat pelatihan dan pembimbingan.
3. Peserta lebih baik tidak dibatasi kepada remaja saja. Anak-anak juga sebaiknya diijinkan menjadi peserta terutama pada materi etika berbahasa Inggris secara lisan.

conversation: American English.
ISBN (Print) 978-1-625-9204-6

LPPM UPY. (2016). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat.* UPY Press.

DAFTAR PUSTAKA

Evans, Shira & Schell, Catherine.
(2000). *Everyday English*